

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnisnya harus berkewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan akan berguna jika menejer mengambil langkah apa yang harus dilakukan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut (Kasmir, 2008:7).

Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan tahunan untuk pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan secara umum untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maupun periode tertentu Kasmir (2008).

Dalam peraturan nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan adalah suatu asersi yang disusun berdasarkan suatu standar atau kriteria prinsip akuntansi yang diterima secara umum dalam praktek bisnis (*generally accepted*). Suatu pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) diterima secara umum apabila telah melalui suatu mekanisme yang disebut *public hearing* untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) telah diatur dalam UU. No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal.

Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM nomor X.K.2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peraturan terbaru mengenai Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Interim Yang Berakhir Per 31 April 2013 Perusahaan Tercatat Nomor Peng-LK-00116/BEI.PPR/07-2013 dan No.: Peng-LK-00135/BEI.PPJ/07-2013, mengenai Jenis sanksi yang dikenakan oleh Bursa terhadap pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ketentuan sebagai berikut : Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- apabila mulai dari hari ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis IV penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa jika denda yang terkait belum perusahaan bayarkan. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Investor sebagai pihak pengambil keputusan investasi membutuhkan informasi-informasi yang dimiliki laporan keuangan. Karena informasi-informasi yang disajikan oleh laporan keuangan tersebut mengandung

sebuah *good news* atau *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Good news* merupakan berita baik bagi investor sebagai *signal* yang baik dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan *bad news* merupakan berita buruk bagi investor sebagai *signal* yang kurang baik dalam menentukan keputusan investasi Wahyu (2010).

Menurut wahyu (2010) Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan terlambat di BEI. Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidak patuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman bursa efek indonesia (Peng-LK-00116/BEI.PPR/07-2013, Peng-LK-00135/BEI.PPJ/07-2013) terdapat 11 (sebelas) Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan interim untuk periode yang Berakhir per 31 Maret 2013. Sehingga, mengacu pada ketentuan bursa, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- yang tercatat hingga 29 Juni 2013 belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak diaudit oleh akuntan publik kepada 8 (delapan) perusahaan yang terdiri dari 4 (Empat) perusahaan tercatat sektor riil dan 4 (empat) perusahaan tercatat sektor jasa. Bursa efek indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis I yang tercatat

hingga tanggal 1 juli 2013 belum menyampaikan laporan keuangan auditan kepada 2 (dua) perusahaan yang tercatat sektor riil. Bursa efek indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- yang tercatat mengacu pada ketentuan bapepam dan LK Nomor X.K.7 namun belum menyampaikan laporan keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dewasa ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia. Ada beberapa fenomena yang terjadi di indonesia mengenai ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan antara lain yang di timbulkan oleh rasio reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Pada tahun 2007 terdapat 77 perusahaan manufaktur yang sudah *go public* menggunakan jasa kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan tahunannya yang akan disampaikan ke Bursa Efek indonesia. Ada sebanyak 35 perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, antara lain 1) Aqua Golden Mississippi, Tbk, 2) Cahaya Kalbar, Tbk. Sedangkan sebanyak 42 perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, antara lain 1) Tiga Pilar Sejahtera, Tbk, 2) Davomas Abadi, Tbk. Ternyata perusahaan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik besar mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini bisa disebabkan karena kantor akuntan publik besar akan memilii hasil kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil Fitriani (2010).

Pada tahun 2007 terdapat 77 perusahaan manufaktur yang mempunyai persentase rasio profitabilitas dengan rata – rata sebesar 7,58%. Hal ini menunjukkan, perusahaan manufaktur tersebut dalam kondisi yang buruk. Standar deviasi yang dimiliki perusahaan manufaktur tersebut sebesar 7,05%, yang artinya perusahaan manufaktur tersebut tidak mampu mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya

yang ada. Kondisi tersebut menggambarkan tingkat efektifitas perusahaan manufaktur rendah dalam pengelolaan perusahaan Fitriani (2010).

Pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas lebih tinggi (likuid) diatas rata – rata, tetapi perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan tersebut seperti : 1) PT. Davomas Abadi, Tbk, 2) PT. Citra kebun raya agri, Tbk Wahyu (2010).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil dari penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya untuk variabel independen penelitian yang sama antara lain yaitu reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali dengan membedakan waktu tahun penelitian yang dipublikasikan. Penelitian di teliti dari tahun 2011, 2012, dan 2013.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah : **“Pengaruh Reputasi kap, Profitabilitas dan Likuiditas perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan”** (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011, 2012 dan 2013).

### **1.1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh reputasi kap perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

### **1.1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh reputasi kap perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh reputasi kap, profitabilitas dan likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **1.1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.1.4.1. Kegunaan Operasional**

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan melatih diri peneliti untuk mengetahui dengan jelas mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan membantu manajemen perusahaan dalam mengetahui dan menganalisis laporan keuangan serta menggambarkan kondisi laporan keuangan masa kini. Karna laporan keuangan yang tepat waktu sangat mencerminkan berita baik (*good news*) bagi para pemegang laporan keuangan yaitu internal dan eksternal perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu berbagai pihak khususnya Bapepam, Dirjen Pajak dan Kantor Akuntan Publik dalam menganalisis kebijakan pembuatan peraturan dan denda yang berlaku bagi perusahaan - perusahaan yang menyampaikan laporan

keuangannya tidak tepat waktu dan memberikan apresiasi kepada perusahaan - perusahaan yang selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

#### **1.1.4.2. Kegunaan Pengembangan Ilmu :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan hal – hal yang mendasari pada studi akuntansi dalam pembuatan bahan referensi makalah, artikel, skripsi, ataupun tesis. Hal ini berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat, dan mengetahui seberapa besar perubahan faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.

## **BAB II**